

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan

2. Tujuan khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya, dan
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pelajaran pada mata pelajaranyang dipelajari. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran adaptif inilah terdapat mata pelajaran Menggambar Teknik Mesin.

Mata pelajaran menggambar teknik merupakan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Balige.

Materi tentang gambar teknik yaitu sarana komunikasi dalam dunia teknik, dimana setiap garis atau setiap sketsa yang ada didalamnya adalah pengekspresian ide-ide keteknikan dengan maksud dan makna-makna tertentu yang dapat dipahami lebih jelas dan efektif dibanding dengan menggunakan bahasa verbal atau komunikasi pada umumnya yang mana pada mata pelajaran ini merupakan adanya pemahaman, penguasaan juga merupakan mata pelajaran yang mencakup tentang pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta kebersihan dan keindahannya. Namun kenyataannya bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan banyak yang belum siap pakai karena belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja, kurangnya pengetahuan dan keterampilan karena hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan yang muncul pada saat pelajaran menggambar teknik kelas X program studi Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Balige, beberapa permasalahan didapat siswa sering datang terlambat setelah pelajaran dimulai, siswa tidak hadir pelajaran tanpa keterangan, belajar ketika hanya di berikan tugas di sekolah dan PR (Pekerjaan Rumah) dan waktu pembelajaran yang relatif singkat hanya 2 x 45 menit saja yang diterapkan disekolah. Hal ini merupakan salah satu bentuk kemandirian belajar dalam proses belajar, sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya.

Hasil studi pendahuluan pada siswa kelas X Teknik Permesinan Tahun Ajaran 2013/2014, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran menggambar teknik masih rendah. Terbukti banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah KKM. Hal ini merupakan masalah yang cukup

serius mengingat pentingnya materi standar kompetensi menggambar teknik bagi siswa kelas X khususnya kompetensi keahlian teknik permesinan, karena standar kompetensi menggambar teknik berfungsi: (1) Untuk mendukung seluruh standar kompetensi pada mata pelajaran kompetensi kejuruan pada aspek pembuatan dan menggambar. (2) Sebagai dasar pengembangan diri untuk penuangan gagasan pada pengembangan pembuatan benda-benda teknik mesin. Dengan memperhatikan fungsi standar kompetensi menggambar teknik, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membuat gambar teknik mutlak harus dikuasai oleh siswa SMK khususnya kompetensi keahlian teknik pemesinan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan nilai mata pelajaran menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N1 Balige hasil ujian hampir 50 % nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai KKM itu sendiri adalah 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1, bahwa hasil belajar siswa menggambar teknik pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) diperoleh rata-rata nilai dari dua kelas yang berjumlah 54 siswa adalah 74,1% (Tidak kompeten). Yang berjumlah 9 siswa adalah 16,6% (Cukup Kompeten), yang berjumlah 4 siswa adalah 7,4% (Kompeten), sedangkan hanya 1 siswa yang memiliki nilai yang sangat kompeten (1,9%), penilaian diambil berdasarkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Untuk memperjelas permasalahan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Daftar Nilai Mata Pelajaran Menggambar Teknik

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat kompeten	90-100	1	1,9
Kompeten	80-89	4	7,4
Cukup Kompeten	75-79	9	16,6
Tidak Kompeten	<75	40	74,1
Jumlah		54	100

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran menggambar teknik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor internal diantaranya kemandirian belajar siswa, minat masuk siswa memasuki sekolah kejuruan dan lain-lain. Faktor eksternal diantaranya motivasi keluarga, kondisi lingkungan dan lain-lain.

Minat masuk Sekolah menengah kejuruan haruslah berasal dari dalam hati . Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan bukan karena kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua. Demikian juga waktu mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis mencoba bertanya kepada siswa atas dasar apa memilih sekolah menengah kejuruan, siswa lebih cenderung menjawab karena takut pelajaran mate-matika, takut pelajaran fisika, ingin cepat bekerja, paksaan orang tua dan lain-lain.

Terlihat bahwa dari survei singkat terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada hasil belajar. Salah satu mata pelajaran pendidikan kejuruan program keahlian permesinan adalah mata pelajaran menggambar teknik. Dalam

proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa menggambar teknik kurang penting untuk dikuasai ini merupakan anggapan yang fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut tentunya dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Maslow. Abraham (2005:30), bahwa: “Kemandirian belajar menunjukkan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan individu guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilakukan secara sadar dan tanpa adanya paksaan ataupun suruhan dari orang lain untuk menguasai suatu mata pelajaran serta dapat menciptakan kesempatan belajar dalam rangka peningkatan keterampilan dan hasil belajarnya.

Untuk menguasai pelajaran menggambar teknik, sebaiknya siswa mempunyai kemampuan awal yaitu kemampuan dasar yang telah dimiliki siswa dengan keaktifan dan kemandirian belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ *Hubungan Minat*

Masuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa kelas X Program Keahlian Mesin Produksi SMK N 1 Balige Kab. Tobasa TA. 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata

pelajaran menggambar teknik mesin. Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik ?
2. Apakah siswa mempunyai minat masuk sekolah menengah kejuruan?
3. Apakah minat masuk sekolah menengah kejuruan mempengaruhi hasil belajar?
4. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat masuk sekolah menengah kejuruan siswa?
5. Apakah kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar menggambar teknik?
6. Bagaimanakah tingkat kemampuan menggambar teknik siswa?
7. Apakah minat masuk sekolah menengah kejuruan dan kemandirian siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar menggambar teknik ?

C . Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK N 1 Balige Kab. Tobasa, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yaitu minat masuk sekolah menengah kejuruan, kemandirian belajar siswa dan hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat masuk sekolah menengah kejuruan dengan hasil belajar menggambar teknik siswa kelas Xprogram keahlian mesin produksi SMK N 1 Balige Kab. Tobasa T.A. 2014/2015”.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar menggambar teknik siswakeselas Xprogram keahlian Mesin SMK N 1 Balige Kab. Tobasa TA. 2014/2015”.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat masuk sekolah menengah kejuruan dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik siswa kelas Xprogram keahlian Mesin SMK N 1 Balige Kab. Tobasa TA. 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan minat masuk Sakolah menengahkejuruan dengan hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Mesin SMK N 1 Balige Kab. Tobasa T.A. 2014/2015”.
2. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasilmenggambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Mesin SMK N 1 Balige Kab. Tobasa T.A. 2014/2015”.

3. Hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Mesin SMK N 1 Balige Kab. Tobasa T.A. 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar menggambar teknik dari siswa kelas X Program Keahlian Mesin SMK N 1 Balige Kab. Tobasa T.A. 2014/2015”.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru mata pelajaran menggambar teknik khususnya guru SMK N 1 Balige guna peningkatan hasil belajar kemampuan menggambar teknik siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian mesin produksi.